

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembangunan perekonomian Indonesia khususnya pada masyarakat pedesaan sangat penting dilakukan dalam menunjang pemerataan pembangunan nasional. Salah satu lembaga organisasi sosial yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan suatu badan yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan meyalurkannya kembali ke masyarakat. Kinerja suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA). salah satu lembaga keuangan yang ada di Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 menyatakan, bahwa LPD merupakan suatu badan keuangan dimana ruang lingkup kegiatan usahanya di lingkungan desa dan diperuntukan bagi *krama* (warga) desa. LPD menggunakan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali No. 2 tahun 1998, sedangkan bank menggunakan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai dasar hukumnya.

Surata (2011) menyatakan bahwa LPD memiliki beberapa tujuan yaitu : (1) untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif, (2) memberantas sistem ijon dan gadai gelap di daerah pedesaan, (3) dapat menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan, (4) serta menciptakan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan pertukaran di Desa. Peran lainnya dari LPD yang tidak kalah penting adalah kemampuan

dalam menghasilkan laba yang menjadi sumber pembiayaan pembangunan desa adat. Tugas dan usaha LPD diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup kelompok masyarakat pedesaan. LPD dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek - aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen, termasuk salah satunya adalah bagaimana proses LPD tersebut dalam memperoleh laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh suatu LPD tidak lepas dari kemampuan manajemen mengelola aktiva dan utang yang ada (Rustina, 2003).

Melihat pentingnya peranan LPD yang mampu menunjang perekonomian masyarakat desa maka kinerja LPD pada saat ini harus lebih mendapat perhatian. Penilaian kinerja LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode atau setiap periode tertentu disebut dengan Profitabilitas (Samina, 2013). Keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Hery (2015) menyatakan, rasio - rasio yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operatng Profit Margin* (OPM), *Net profit margin* (NPM). Namun, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Pratama (2019) menyatakan Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit. Utami, dkk (2019) menyatakan Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran kas, ukuran perusahaan dan komposisi pendanaan sedangkan Nopiana, dkk (2015) menyatakan, faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) adalah tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan nasabah, dan jumlah karyawan. Jadi dapat disimpulkan variabel - variabel yang mempengaruhi ROA adalah tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, jumlah nasabah kredit, ukuran perusahaan, komposisi pendanaan, perputaran modal kerja, pertumbuhan nasabah dan jumlah karyawan. Penelitian ini lebih memfokuskan menggunakan variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang mempengaruhi ROA. Karena, berdasarkan teori Mulyadi (2005) menyatakan, apabila tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan ROA pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut di dukung juga teori oleh Kasmir (2005) menyatakan, jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

Tingkat perputaran kas dapat mempengaruhi ROA dari suatu LPD. Kas sebagai unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang paling tinggi. Secara teoretis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan yang dalam lembaga perbankan adalah total pendapatan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011). Efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dicerminkan dari

jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut berputar pada saat diinvestasikan. Semakin tinggi perputaran kas, dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas tersebut dan dapat meningkatkan ROA dari LPD. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra dan Wirjaya (2013) pada LPD di Kecamatan Ubud, di mana tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Tingkat perputaran piutang dapat mempengaruhi ROA suatu LPD. Perputaran piutang merupakan proses penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang dalam suatu perusahaan akan terus berputar. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan ROA (Wild dan Halsey, 2007). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra dan Wirjaya (2013) pada LPD Kecamatan Ubud, dimana tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Jumlah nasabah dapat mempengaruhi ROA dalam LPD. Nasabah adalah sumber pendapatan utama dalam LPD, yang dimana pendapatan itu diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya. Nasabah LPD dapat dibagi menjadi dua yaitu nasabah kredit dan nasabah penyimpanan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan meneliti jumlah nasabah kreditnya.

Pendapatan dari bunga kredit adalah pemberi keuntungan paling besar bagi LPD. Semakin tinggi nasabah kreditnya maka kesempatan perusahaan untuk

menghasilkan laba akan semakin besar (Kasmir, 2005). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 menyatakan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan pinjaman, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak Peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat dari nasabah tersebut. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan oleh nasabah kredit. Jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba dari LPD yang juga akan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* LPD tersebut. Hal itu dikarenakan nasabah memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan usaha perbankan dalam mencari keuntungan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratama (2019) pada LPD Kecamatan Negara, dimana jumlah nasabah kredit mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

LPD Kecamatan Kubu yang aktif dan terdaftar pada kantor Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Karangasem Tahun 2018-2019 sebanyak empat puluh satu LPD. Namun dari empat puluh satu LPD tersebut terdapat sebelas LPD yang mengalami kemacetan dan diantara tiga puluh lpd yang aktif terdapat tiga LPD yang mengalami penurunan ROA yang sangat signifikan dan mengalami fluktuasi yang sangat tinggi, dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Lempabaga Perkreditan Desa Kecamatan Kubu

| Nama LPD | Tahun | Perputaran Kas | Perputaran Piutang | Jumlah Nasabah | Roa (%) |
|----------|-------|----------------|--------------------|----------------|---------|
|----------|-------|----------------|--------------------|----------------|---------|

| | | (Kali) | (Kali) | kredit | |
|---------|------|---------|---------|--------|------|
| Beluhu | 2018 | 4,41 | 1,40 | 588 | 1,50 |
| | 2019 | 6,57 | 1,38 | 572 | 1,45 |
| Tianyar | 2018 | 2,42 | 1,22 | 764 | 5,95 |
| | 2019 | 2,85 | 1,48 | 804 | 5,14 |
| Tigaron | 2018 | 4,73 | 1,15 | 813 | 4,28 |
| | 2019 | 4,12 | 1,24 | 844 | 4,05 |

Sumber: Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Karangasem Tahun 2018-2019 (data diolah).

Berdasarkan data laporan keuangan pada Tabel 1.1 di LPD Kecamatan Kubu Tahun 2018-2019 ditemukan beberapa permasalahan yaitu Tingkat perputaran kas pada LPD Beluhu tahun 2018 sebesar 4,41 tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,57. LPD Tianyar tahun 2018 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 2,42, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,85. LPD Tigaron tahun 2018 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 4,73, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang sangat tinggi dari tingkat perputaran kas pada LPD tersebut. Namun, dalam dua tahun tersebut ROA terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Perputaran piutang pada LPD Beluhu tahun 2018 sebesar 1,40 kali, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,38 kali. LPD Tianyar tahun 2018 memiliki perputaran piutang sebesar 1,22 kali, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,48 kali. LPD Tigaron tahun 2018 memiliki perputaran piutang sebesar 1,15 kali dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang tinggi dari perputaran piutang pada LPD tersebut. Namun, dalam tiga tahun tersebut ROA terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Jumlah nasabah kredit pada LPD Beluhu tahun 2018 sebanyak 588, tahun 2019

mengalami penurunan sebanyak 572. LPD Tianyar tahun 2018 memiliki jumlah nasabah kredit sebanyak 764, tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 804. LPD Tigaron tahun 2018 memiliki jumlah nasabah kredit sebanyak 813, tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 844. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang sangat tinggi dari jumlah nasabah kredit pada LPD tersebut. Namun, dalam dua tahun tersebut ROA terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hal tersebut terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta masalah yang ada dilapangan. Mulyadi (2005) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas semakin meningkat, maka tingkat perputaran piutang juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, sehingga akan berbanding lurus dengan ROA pada perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2005) jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari LPD tersebut. Apabila ROA menurun setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan tersebut dalam kondisi kurang baik. sehingga akan mempengaruhi terhadap kemajuan dan perkembangan LPD tersebut.

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta Jumlah Nasabah Kredit terhadap *Return On Assets* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubu**". Penelitian ini mengambil data Tahun 2019.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

(1) Terjadi penurunan ROA karena dilihat dari perhitungannya pada LPD di Kecamatan

Kubu Tahun 2018-2019 semakin mengecil.

- (2) Meningkatnya tingkat perputaran kas namun terjadi penurunan ROA yang menunjukkan LPD tidak profesional dalam pengelolaan jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah.
- (3) Meningkatnya tingkat perputaran piutang dan terjadi penurunan ROA yang menunjukkan LPD tidak profesional dalam pengelolaan tingkat kredit.
- (4) Meningkatnya jumlah nasabah kredit namun terjadi penurunan ROA yang menunjukkan LPD belum bisa mengelola dananya dengan optimal.
- (5) Adanya kesenjangan teori dengan fakta dilapangan pada beberapa LPD di Kecamatan Kubu.
- (6) Adanya perbedaan hasil - hasil penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang serta jumlah nasabah terhadap ROA pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kubu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit berpengaruh terhadap ROA pada LPD Kecamatan Kubu?

- (2) Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap ROA pada LPD Kecamatan Kubu?
- (3) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada LPD Kecamatan Kubu?
- (4) Apakah jumlah nasabah kredit berpengaruh terhadap ROA pada LPD Kecamatan Kubu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal - hal berikut.

- (1) Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD Kecamatan Kubu
- (2) Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Kubu.
- (3) Pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Kubu.
- (4) Pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Kubu.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan tingkat perputaran kas, perputaran piutang, jumlah nasabah dan ROA.

- (2) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan kepada LPD khususnya di wilayah Kecamatan Kubu mengenai pentingnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, jumlah nasabah terhadap ROA.

